

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data Departemen Kesehatan (Depkes) Republik Indonesia tahun 2006, remaja Indonesia (usia 10-19 tahun) berjumlah sekitar 43 juta jiwa atau 19,61% dari jumlah penduduk. Pada tahun 2008, jumlah remaja di Indonesia diperkirakan sudah mencapai 62 juta jiwa (Dhamayanti, 2009).

Remaja atau *adolescence* (Inggris), berasal dari bahasa latin *adolescere* yang berarti tumbuh kearah kematangan. Kematangan yang dimaksud bukan hanya kematangan fisik saja, tetapi juga kematangan sosial dan psikologis (Proverawati, 2009). Batasan remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Menurut Depkes RI adalah usia 10 sampai 19 tahun. Menurut BKKBN adalah usia 10 sampai 19 tahun (Widyastuti, 2009).

Dalam perkembangan menuju kedewasaannya remaja berangsur-angsur mengalami perubahan yang membutuhkan kedua kemampuan, yaitu kebebasan dan ketergantungan secara bersama-sama. Kebebasan adalah suatu kemampuan untuk membuat keputusan dan mengatur perilakunya sendiri. Sifat remaja yang ingin memperoleh kebebasan emosional, sementara orang tua masih ingin mengawasi dan melindungi anaknya dapat menimbulkan konflik. Melalui proses, remaja akan belajar untuk melakukan sesuatu secara

tepat, mengevaluasi kembali aturan-aturan, nilai dan batasan-batasan yang telah diperoleh dari keluarga dan maupun sekolah (Proverawati, 2009).

Dalam masa transisi dari anak-anak menuju ke masa dewasa banyak sekali persoalan yang dihadapi oleh remaja (Bisono, 2009). Terutama pada masa pubertas banyak ditemukan persoalan pada anak, karena pada masa ini mulainya terjadi perubahan-perubahan fisik dan perilaku (Al Mighwar, 2009). Perubahan-perubahan yang terjadi pada masa pubertas dapat mempengaruhi hubungan orang tua dengan anak.

Menurut Hurlock (*cit* Al Mighwar, 2006) masa pubertas terjadi di usia 10 atau 12 tahun sampai 13 tahun. Namun batasan usia tersebut belum tentu tepat, menurut Proverawati (2009) masa pubertas dalam kehidupan sekarang saat berumur 8 hingga 14 tahun.

Dalam kondisi yang normal, setiap orang pasti akan mengalami masa pubertas, baik perempuan maupun laki-laki. Hanya saja perubahan yang terjadi memang cukup berbeda pada setiap orang. Pada masa puber akan terjadi berbagai perubahan, yaitu perubahan fisik dan psikologi. Perilaku mereka kini tentunya berbeda dengan masa kanak-kanak. Oleh karena itu, butuh tenaga dan kesabaran untuk mempersiapkan remaja terutama mempersiapkan untuk menghadapi kedewasaannya (Alexis, 2007).

Akhir-akhir ini banyak orang tua maupun pendidik yang merasa khawatir bahwa anak-anak mereka (remaja) mengalami penurunan moral. Walaupun dalam keluarga sudah ditanamkan nilai-nilai, tetapi remaja akan kesulitan dalam menghadapi kenyataan ternyata nilai-nilai tersebut sangat

berbeda dengan nilai-nilai yang dihadapi bersama teman-temannya maupun di lingkungan yang berbeda (Asrori, 2009).

Salah satu bentuk perilaku yang menjadi masalah pada masa remaja adalah perilaku yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi yaitu seks pra nikah. Angka statistik tentang penyimpangan perilaku seks pra nikah anak remaja dari tahun ke tahun semakin besar. Pada tahun 2006, Pusat Studi Kriminologi Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta menemukan 26,35% dari 846 peristiwa pernikahan dengan 50% sudah hamil pra nikah. Di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan pantauan Dinas Kesehatan tahun 2006, sekitar 44% calon pengantin baru telah hamil lebih dulu (Dhamayanti, 2009).

Adapun upaya Departemen Kesehatan dalam kesehatan reproduksi remaja (Widyastuti, 2009) adalah sebagai berikut :

1. Pembinaan kesehatan reproduksi remaja (KRR) meliputi remaja awal, remaja tengah dan remaja akhir.
2. Pembinaan KRR dilaksanakan terpadu lintas program dan lintas sektoral.
3. Pembinaan KRR dilaksanakan melalui jaringan pelayanan upaya kesehatan dasar dan rujukannya.
4. Pembinaan KRR dapat dilakukan pada 4 daerah tangkapan, yaitu rumah; sekolah; masyarakat dan semua pelayanan kesehatan.
5. Peningkatan peran serta orang tua, unsur potensial dikeluarga, serta remaja sendiri.

Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan di Dusun Semin Gunungkidul pada tanggal 13 Maret 2010, didapatkan ada 9 RT dengan

jumlah 253 KK (Kepala Keluarga), dan terdapat 157 orang remaja, yaitu 81 remaja laki-laki dan 76 remaja perempuan, dan masih didapatkan 5 orang remaja yang hamil diluar nikah, informasi tersebut didapatkan dari masyarakat di Dusun Semin.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja dan upaya mempersiapkan masa pubertas putri di Dusun Semin Gunungkidul untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja dan upaya mempersiapkan masa pubertas putri di Dusun Semin Gunungkidul ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja dan upaya mempersiapkan masa pubertas putri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja di Dusun Semin Gunungkidul.

- b. Mengidentifikasi upaya mempersiapkan masa pubertas putri di Dusun Semin Gunungkidul.
- c. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja dan upaya mempersiapkan masa pubertas putri di Dusun Semin Gunungkidul.

D. Manfaat

1. Bagi ilmu pengetahuan (*scientific*)

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja.

2. Bagi pengguna (*consumer*)

- a. Bagi orang tua

Dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi pada orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja, dan mengetahui upaya mempersiapkan remaja dalam memasuki masa pubertas.

- b. Bagi peneliti

Memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman tentang tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja dan upaya mempersiapkan masa pubertas putri.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Yenni Ariestanti (2003)	Penyuluhan Pendidikan Seks kepada Orang Tua yang Mempunyai Anak Remaja di dusun Timbulharjo kecamatan Sewon kabupaten Bantul Yogyakarta	<i>one group pre and post test design</i>	Ada peningkatan pengetahuan ibu tentang pendidikan seks sesudah diberikan penyuluhan, ada peningkatan sikap ibu tentang pendidikan seks sesudah diberikan penyuluhan, ada peningkatan pengetahuan dan sikap ibu sesudah diberikan penyuluhan.	Penelitian ini menghubungkan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja dan upaya mempersiapkan masa pubertas putri di Dusun Semin Gunungkidul Menggunakan metode <i>cross sectional</i> , pengambilan sampel dengan <i>teknik purposive sampling</i>
2.	Tenti Kumiawati (2004)	Hubungan Antara Persepsi Ibu Tentang Pendidikan Seks pada Anak Usia 0-5 Tahun dengan Sikap Ibu dalam Menerapkan Pendidikan Seks di Suronatan dan Serangan Notoprajan Yogyakarta	<i>cross sectional</i>	Persepsi ibu tentang pendidikan seks pada anak 0-5 tahun kurang baik, sikap ibu dalam menerapkan pendidikan seks pada umumnya kurang baik, terdapat hubungan antara persepsi ibu tentang pendidikan seks pada anak usia 0-5 tahun dengan sikap ibu dalam menerapkan pendidikan seks.	Penelitian ini menghubungkan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja dan upaya mempersiapkan masa pubertas putri di Dusun Semin Gunungkidul Menggunakan metode <i>cross sectional</i> , pengambilan sampel dengan <i>teknik purposive sampling</i>
3	Vivi Nova Serlia. P (2006)	Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Tentang Seksual dan Kesehatan Reproduksi pada Remaja SMU Negeri11 Tugumulyo Lubuk Linggau Sumatera Selatan	<i>cross sectional</i>	Ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap tentang seksual dan kesehatan reproduksi, walaupun hubungan tersebut tidak kuat tetapi mempunyai hubungan positif	Penelitian ini menghubungkan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja dan upaya mempersiapkan masa pubertas putri di Dusun Semin Gunungkidul Menggunakan metode <i>cross sectional</i> , pengambilan sampel dengan <i>teknik purposive sampling</i>